

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan untuk menjawab persoalan-persoalan penelitian dengan judul Analisis Perlakuan Akuntansi Penjualan Konsinyasai pada kios-kios di kelurahan oesapa, dapat disimpulkan bahwa praktik perlakuan akuntansi penjualan konsinyasi masih bervariasi dan belum sepenuhnya diterapkan secara akuntabel oleh seluruh pelaku usaha. Meskipun sistem konsinyasi menjadi solusi alternatif dalam mengatasi keterbatasan modal awal usaha, sebagian besar pemilik kios belum melakukan pencatatan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

Beberapa hal penting yang dapat disimpulkan antara lain:

1. Sebagian besar kios belum memisahkan barang konsinyasi dan barang milik sendiri secara jelas dalam pencatatan, sehingga pelaporan laba berpotensi tidak akurat.
2. Kesadaran akan pentingnya pencatatan akuntansi mulai tumbuh dikalangan pelaku usaha, tetapi belum didukung oleh pengetahuan dan penerapana sistem yang tepat.
3. Salah satu kios telah menerapkan pencatatan yang akuntabel, dengan kode khusus untuk membedakan jenis barang, dan ini menunjukkan bahwa penerapan sistem pencatatan yang baik dapat dilakukan walaupun dalam skala usaha kecil.

4. Pembagian laba umumnya dilakukan berdasarkan komisi, namun dokumentasi formal dan laporan periodik kepada konsinyor belum sepenuhnya dilakukan.

Secara keseluruhan, perlakuan akuntansi penjualan konsinyasi pada kios-kios di Kelurahan Oesapa masih memerlukan peningkatan, baik dari aspek pencatatan, pengendalian, maupun pelaporan laba. Ketidaktepatan perlakuan ini dapat berdampak pada tidak akuratnya informasi keuangan dan pengambilan keputusan usaha yang kurang efektif.

5.2 IMPLIKASI TEORITIS

Teori-teori yang digunakan untuk menjalankan dan menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk menjelaskan faktor-faktor yang nampak pada hasil penelitian.

Penjualan konsinyasi adalah penjualan dengan perjanjian dimana pihak pemilik barang (consignor), menyerahkan barangnya kepada pihak lain, yaitu komisioner (consignee) untuk dijual kepada pihak luar dan pihak komisioner mendapatkan sejumlah komisi dari pihak pengamanat.

Perlakuan akuntansi untuk penjualan konsinyasi melibatkan catatan yang berbeda antara pihak konsinyor (pemilik barang) dan konsinyi (agen penjualan).

Ada dua metode pencatatan yang digunakan yaitu:

1. Metode Terpisah: Pencatatan penjualan konsinyasi dipisahkan dari penjualan reguler, sehingga laba rugi dari penjualan konsinyasi terlihat terpisah.

2. Metode Tidak Terpisah: Pencatatan penjualan konsinyasi tidak dipisahkan dari penjualan reguler, sehingga laba rugi penjualan konsinyasi dicampur dengan laba rugi penjualan reguler.

5.3 IMPLIKASI TERAPAN

Implikasi terapan dari analisis perlakuan akuntansi penjualan konsinyasi pada kios-kios sebagai berikut:

1. Bagi kios-kios
 - a. Kios-kios dapat menerapkan sistem akuntansi yang lebih baik untuk mengelola transaksi penjualan konsinyasi dan meningkatkan efisiensi.
 - b. Kios-kios dapat mengembangkan kebijakan akuntansi yang lebih efektif untuk mengelola transaksi penjualan konsinyasi.
2. Bagi pemerintah
 - a. Pemerintah dapat mengembangkan regulasi yang lebih jelas dan efektif untuk mengatur perlakuan akuntansi penjualan konsinyasi pada kios-kios.
 - b. Pemerintah dapat memberikan pelatihan dan dukungan untuk pedagang kios tentang perlakuan akuntansi penjualan konsinyasi.